BUTA WARNA

Buta Warna
Printed blog

Edisi #06 (maret 2008)
xantidagingx@yahoo.co.id
www.vegetarian-brothers.co.nr

Editor & Layout:
Iwan

Written:
Iwan
Ian “TRAFIC”

Contact Person:
081584326132
xantidagingx@yahoo.co.id
www.vegetarian-brothers.co.nr

Copy & Distribution:
TRAFIC clothing
C/O: 08561714200

Sent your letter:
Iwan
Perum margahayu jaya
JL.Damar 3 Blok D.593
Bekasi Timur 17113.

Thanks to:
everyone that has contributed or reading this zine.

Playlist:
Moz & Smith, The Cardigans, New Kids On The Block, Mew, The Vines.

Free download Buta Warna back issue PDF format:
www.friendster.com/butawarna

Editorial,

Satu bulan terakhir ini saya memang sedang tidak berenergi, terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan termasuk salah satunya yaitu menyusun Buta Warna ini. Seandainya waktu sehari adalah 32 jam, mungkin saya tidak akan lagi punya masalah dengan waktu.

Buta Warna bersama hujan februari ini, sama-sama menjadi sesuatu yang menyenangkan sekaligus masalah buat saya, saya menikmati betul suasana hujan walaupun selalu berdampak banjir sesudahnya, seperti saya menikmati Buta Warna walaupun harus selalu tidur diatas jam 12 malam setiap kali melayoutnya.

Ini adalah edisi ke-6 Buta Warna, masih berupa opini dan tulisan personal saya, memang sedikit agak membosankan tapi memang seperti inilah Buta warna yang saya inginkan, tak peduli dengan selera orang lain yang penting saya suka. Saya sudah merasa cukup puas dengan hasilnya selama ini, semoga saja respon positif dari semua teman-teman bukan hanya sekedar basa-basi saja, tapi merupakan sebuah dukungan yang benar-benar tulus kalian ucapkan.

Sebenarnya saya ingin sekali memberikan yang terbaik di setiap edisi Buta Warna, tapi sadar dengan kemampuan saya yang cuma pas- pasan, jadi hanya bisa membuat apa yang sekiranya sanggup dipikirkan oleh otak saya. Akhir-akhir ini otak saya memang sedang memuat banyak pikiran yang belum ditemukan penyelesaiannya.

Sepertinya sudah tidak ada kata lagi yang bisa saya ucapkan selain terima kasih kepada semua teman yang telah mau membaca. Specialnya trimakasih kepada TRAFIC clothing, Betterday, Cinta Itu Buta, Overture, Jalur Bebas, Euphoria, Carven Secret, For Tomorrow, Komplikasi pikiran, Punktipangtipung, Newbornfire, Print Out, Kata, Instruktif, Choking Hazard, Ugly In purwakarta, Hit me!. Dan untuk semua zine dan band yang saya kenal, sekali lagi terimakasih.

Iwan

Budaya mengemis...

Words by: Iwan

Hampir setiap hari selama perjalanan berangkat atau pulang kerja, didalam angkutan kota saya sering didatangi anak-anak bisa perempuan bisa laki-laki, mengemis tapi berkedok sebagai pengamen, dengan usia antara lima sampai duabelas tahunan, masuk kedalam angkutan kota dan bernyanyi sesukanya tanpa pernah memperdulikan irama lagu, kadang juga mereka memasang wajah memelas agar penumpang angkutan kota menjadi iba melihatnya.

Yang menjengkelkan saya melihat orang tua mereka hanya duduk ditepi jalan sambil mengawasi anaknya mengemis, bagaimana dengan tanggung jawab mereka sebagai orang tua? Bukankah seharusnya orang tua mereka yang bekerja, saya tidak bisa memaklumi orang tua mereka melakukannya karena alasan kemiskinan, jika ingin mengemis seharusnya orang tua mereka saja yang mengemis, anak-anak cukup mengawasi orang tua mereka ditepi jalan, prasangka saya orang tua mereka sengaja menyuruh anaknya untuk mengambil simpati para penumpang angkutan kota.

Anak-anak sudah diajarkan menjadi pengemis? Dalam teori pendidikan, bila sejak kecil anak-anak ditempa kerja keras, maka dia akan tumbuh menjadi pekerja keras, bila diajari malas-malasan dia akan menjadi orang malas, maka akan jadi apa jika sejak kecil sudah diajari mengemis? Pemerintah harus bertindak bila perlu mengambil anak-anak yang menjadi pengemis tersebut dan memberi sanksi kepada orang tuanya, jika orang tuanya benar-benar tidak mampu, pemerintah bisa mengambilnya untuk di didik, supaya mental pengemis tidak menjadi-jadi dalam jiwa mereka. Sayang anak-anak terlantar tidak mampu dipelihara oleh Negara, realitasnya hanya baru ada dalam mukadimah konstitusi. Biaya hidup di negara kita memang mahal, apalagi untuk urusan sekolah untuk urusan perut saja masih harus jungkir balik bekerja mati-matian dari pagi sampai malam, tak ada pendidikan murah apalagi gratis untuk anak-anak jalanan, kenyataannya sekolah hanya untuk mereka yang mampu.

Susahnya mencari kerja membuat sebagian orang rela menjadi pengemis untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, sepertinya mereka tak peduli dengan rasa malu yang penting bisa makan hari ini. Saya lebih menghargai seorang pemulung yang mau bekerja dengan sampah hingga lelah dengan penghasilan yang tidak seberapa, ketimbang orang malas yang lebih memilih duduk dan mengemis tapi sebenarnya dia mampu bekerja sebagai pemulung.

Saya bukannya tidak peduli dengan hal seperti ini untuk sekarang memang sangat sulit membedakan antara pengemis yang asli dengan pengemis yang palsu, mengemis bukan lagi melulu dilatari cerita tentang kemalangan hidup. Lebih sering, bahkan bermula dari keputus asaan dalam mencari kerja, atau malah kemalasan yang berjodoh dengan terkikisnya rasa malu. Beberapa bulan yang lalu salah satu stasiun Televisi menayangkan dan berhasil membongkar sindikat pengemis palsu di Jakarta, dikampung halamannya para pengemis ini memiliki harta yang berkecukupan, jika kebutuhan mereka sudah terpenuhi pantaskah mereka besok kembali datang mengemis? Jangan-jangan pengemis sudah menjadi “Profesi”, ada hari libur dan jam kerja, pelatihan menjadi pengemis dan syarat kelulusan untuk menjadi pengemis.

Mungkin memang tidak semua pengemis begitu, masih banyak pengemis dengan tubuh renta, terbungkuk-bungkuk, badan sudah tidak kuat lagi bekerja, sementara sanak saudara sudah tidak bisa diandalkan, mereka terpaksa mengemis, tapi untuk sekarang ini memang sulit bagaimana kita membedakan mana pengemis yang asli, mana pengemis yang palsu?

Iwan

No SEX No Drug and Rock N' Roll

Buta Warna
Printed blog

Edisi #06 (maret 2008)
xantidagingx@yahoo.co.id
www.vegetarian-brothers.co.nr

Makna kebenaran

Kini, manusia Indonesia lebih suka dinilai pintar daripada dinilai benar. Pintar milik beberapa beberapa orang, sedangkan benar milik semua orang, karena pintar berdimensi pikir, sedangkan benar berdimensi Nurani.

Berbagai penghargaan diberikan kepada orang-orang pintar, orang-orang benar salah lahir di dunia orang pintar. Sebenarnya pintar itu kultur, kerja mental sedangkan benar adalah natur, terbawa sejak lahir.

Dunia modern adalah dunia orang pintar. Siapa yang pintar akan benar. Kebenaran orang pintar adalah konstruksi pikiran. Semuanya akan benar jika bangunan pikirannya tersusun rapih, koheren-menyatu, sesuai hukum logika. Kebenaran orang pintar adalah kebenaran eksklusif dan isolatif karena hanya benar dalam bangunannya sendiri. Orang pintar hanya benar dilingkungan yang bangunan pikirannya sama atau mirip.

Apakah kebenaran itu?

Apa yang dinilai benar selalu mendatangkan perdebatan karena kebenaran selalu dilihat dari segi kepintaran. Benar dan tidak benar dinilai dari alam kesadaran, yakni pikiran. Sedangkan kebenaran atau benar adalah soal kehadiran, penghayatan, pengalaman, realitas obyektif. Manusia sejak zaman balita telah belajar mengenali apa yang benar dan tidak benar. Benar itu terasa, cocok, pas, gathuk, dengan penghayatan manusia itu sendiri.

Benar itu amat nyata, hadir, terindra. Semua orang mampu melihat kebenaran itu. Kebenaran yang diperdebatkan senantiasa ada pikiran yang masuk ke dalamnya. Kanak-kanak adalah manusia paling peka dalam mengendus hadirnya kebenaran. Itu sebabnya, mereka yang kanak-kanak dijamin akan masuk surga.

Kini kian banyak orang pintar di Televisi, Radio, penerbitan, mimbar dan panggung. Mereka pandai bersilat lidah. Mereka setiap hari memproduksi kosakata baru. Udara dipenuhi kata-kata. Manusia percaya pada kata-kata. Manusia menggantungkan diri dari kata-kata. Perdebatan kian merobek. Kekacauan menggila. Semua terjadi karena manusia mendewakan kata-kata, alat pikiran manusia pintar itu.

Manusia kian buta melihat kebenaran. Kebenaran tidak pernah dihayati, dialami. Dirasakan, dimasukkan dalam kata hati. Kebenaran hanya dilihat dalam kepintaran berkata-kata. Kebenaran yang nyata hadir secara konkret di depan mata itu pun dapat diingkari oleh kepintaran. Dunia ini dapat dijungkir balik oleh kepintaran. Yang benar itu salah, yang salah itu benar. Dimana nuranimu manusia? Dimana kanak-kanakmu?

Manusia yang benar kini dinilai sebagai manusia bodoh. Lebih baik menjadi orang benar meski tidak pintar. Tentu lebih baik lagi jika orang benar itu juga orang pintar, daripada menjadi orang pintar tetapi tidak benar. Dan kenyataannya di Indonesia ini kian banyak orang tidak benar sekaligus tidak pintar. Itulah tragedi bangsa ini, banyak orang pintar tidak benar dan banyak orang tidak benar yang tidak pintar.

Buta kebenaran.

Kepekaan terhadap hadirnya kebenaran itulah yang kini mulai menipis di Indonesia. Mudah-mudahan bangsa ini belum buta kebenaran. Buta kepintaran masih lebih baik daripada buta kebenaran. Tanpa kepintaran, manusia masih dapat hidup. Tanpa kebenaran manusia akan musnah. Benar lebih bernilai daripada pintar. Pintar menuntun manusia menuju kemakmuran duniawi. Benar menuntun manusia menuju keselamatan. Kombinasi pintar dan benar menuju masyarakat yang adil dan makmur. Apa gunanya makmur tanpa keadilan dan kebenaran.

Tanpa kebenaran, sebuah bangsa akan musnah. Bukan benar dalam arti ideal-rasional, tetapi benar dalam arti kualitas dalam kebenaran itu sendiri, yang obyektif terwujud dan dirasakan, dialami, dihayati secara sama oleh semua orang. Yang benar itu tidak menipu jika dirasakan cocok dan gathuk dengan nurani manusia dimanapun dan kapanpun. Yang benar itu hadir secara nyata, gamblang, dan terang. Bagaimanapun orang mau memutarbalikkan yang benar secara rasional. Yang benar itu tetap akan benar.

Namun kini orang tak malu-malu lagi untuk memutarbalikkan kebenaran dengan nilai lidah kepintarannya. Tidak benar itu wajar-wajar saja di Indonesia. Korupsi itu kewajaran di Indonesia. Bahkan korupsi itu semacam hak istimewa karena tidak setiap orang diberi kesempatan korup. Orang bisa bangga didepan Hakim, didepan umum, dirinya seorang koruptor kakap, bukan koruptor teri. Koruptor kakap lebih bangga karena menunjukan dirinya lebih pintar mengorup uang Negara. Koruptor teri itu bodoh. sudah korupnya recehan, ketahuan lagi. Sedang saya ini koruptor maha kakap selama puluhan tahun dan baru ketahuan sekarang. Kenyataan ini menunjukan betapa lihainya memutar orang agar korupsi saya tidak ketahuan.

Dalam zaman edan ini, negara memiliki materi-materinya yang cerdik, pandai, namun mereka tidak mampu menepis pejabat negara yang sudah edan, tidak ingat dan waspada terhadap kebenaran. Berbahagialah, di zaman ini manusia yang peka, selalu ingat dan waspada terhadap yang benar.

melawan_batas@yahoo.co.in | friendster.com/jiwabebas

coming soon !

newbo

SOUNDS |

Interview with :

LOOSERZ, EJHC

ZINE MAKERS AND THE 'CO

EL VEGANO | BLOW' RASPBERRY | ANDIN

Everyone shall be Doomed

(DOOM METAL HISTORY)

and many more infos...

For more

dit_terkonta

www.friendster.com/x

www.adi

OUT NOW !!!

Rp. 5000,- or trade with your stuff's

Essays :
-Islam and Vegetarianisme
-41 Minuman Perusak Antibody
-Dampak Junk Food bagi Kesehatan
-Menu KFC terkontaminasi Sudan 1
-Mandiri bukan berarti sendiri
-Enjoy Global Warming, etc.

- Zine Reviews
- Audio Reviews
- Semarang gigs reports
- flyers, etc.

Profil bands :
CAPTAIN STRONG (Semarang)
KERAS KEPALA (Salatiga)
DENDANG NUSANTARA (Surabaya)

Komik : Sweet Igau (Krisna, Komunitas Nasi Putih)

Interviews with :
- DOM 65 (JOGJA Oi!)
- BLACK RESISTANCE (JOGJA PUNKROCK)
- Iwan (vegetarian brothers/Bekasi)
- Titan Scroat (kontrol diri zine/Bogor)
- xEka Veganx (komplikasi pikiran zine/Bogor)
- Yopi Wikhalva/Medan
- xBlowRaspberryx (overture zine/Jakarta)
- xEl Veganox (betterday zine/Jogjakarta)

SEDELAT MANING METU!

MENABUNGLAH dan SIAPKAN MENTAL KALIAN UNTUK MENGKONSUMSI JB#12!

OUT NOW

CINTA ITU BUTA 'ZINE

Rp 4.000 / U$ 1

not included

Interviews w/
WAKE UP AND LIVE FANZI
HEARTFELT
FOR OUR COMMITMENT
columns: how i compromi
Racial issues among us
pictures and reviews

Rp 5.000 or trade with your stuffs !

rnfire zine

ATTITUDE | FRIENDSHIP

issue #5, on december 2007

UPLE COMPANY

A | MARTIN

infos, contact me :

minasi@yahoo.com

ditx | www.myspace.com/xditx

sgust.multiply.com

INSTRUKTIF

ZINE | issue#4

SUDAH KELUAR!

MATERI BARU 60 HALAMAN
JANUARI 2008
(FREE POSTER+KATALOG/LITERATUR ZINE)

UNTUK ORDER/INFO LANJUTAN
BISA KONTAK DI:
email: instruktifight@yahoo.co.id
mobile: +62 8564 251 8441

REKONSTRUKSI:
SUPERSAMIN, INC. (IN MEMORIAM)
BLORA PUNK'S COMMUNITY (SINCE 2000-2006)

INTEROGASI:
GARNA "AIRAPI" SEMARANG
FLOWERxVIOLENVE (THRASH/FAST CORE-SURABAYA)
RESIST AND EXIST (ECOLOGY/PEACE PUNK)

INTRODUKSI:
SEGARxBUGAR (THRASH/FAST CORE-SEMARANG)
CHANGE FOR BETTER (SITUASIONIST METALCORE-JOGJA)
SISTEM RIJEK (D-BEAT PUNK-JOGJA)
RONGSOKAN (D-BEAT CRUSTCORE-PALEMBANG)

INSIDE:
DIAN (KATA ZINE)
JICEK (AFFINITAS)
PRASETYO (PRINTOUT ZINE)
REPORTASE, KOLOM, OPINI, POEM, CERPEN, REVIEW, AND MORE..

INSTRUKTIFIGHT COLLECTIVO PRODUKTIONZ.

W!!

#11/1

orldwide

postage

E

e you?

OVERTURE Zine

seeing the world from my personal view

6th issue

Misconception about feminism

SMOKE FREE!

Beauty is curse

Interview with
Uci "Si Picho Zine"
and
Wulan "Faith Zine"

Opini! Opini!

Profile Band :
FOREVER POSITIVELY OBSESSED
Bloodline

Women Rights

JANUARY 2008, NO COPYRIGHT

out now! out now! out now! out now!

betterday

VEGAN STRAIGHTEDGE ZINE

#16

JANUARY 2008

Qonsequences and Respect

Musik Cadas Bukan Alkohol

Tempe Menakjubkan

Knowing the Scene

Band Profile:
BORGOLKILL
(Pasuruan Crustpunk)

Interview with
Iwan 'Vegetarian Brothers'

Rokok dan Impotensi

(SABAOTH, Manado Grindcore)

MITOS MENTAH KHASIAT OTAK KERA

REASON TO DIE
(Yogyakarta Toughguy Hardcore)

and many more cool infos!

It's only Rp.5000!
FOR MORE INFO:
ADDRESS: C/o Nanu El Vegano, Jl. Kemuning I No.412, Perum Condong Catur, Depok Sleman, Jogja 55283
E-MAIL: xcrueltyfreex@yahoo.com
HOMEPAGE: www.friendster.com/betterday
MOBILE: 08180-400-400-9 or 0888-68-500-77

Buta warna copy & distribution:
- Cinta Itu Buta zine #11
- Betterday zine #15
- Overture zine
- Print Out zine #14
- Instruktif zine #04
- Jalur Bebas zine #11
- Newbornfire zine #05
- Punktipangtipung #03
- For tomorrow zine #04

In memorian my grandfather.

Words by: Ian "TRAFIC"

Dua minggu sekali saya selalu menyempatkan untuk berkunjung kemakam kakek, hanya untuk sekedar membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitarnya atau untuk berbagi cerita dengan kakek yang sudah tak ada lagi wujudnya. Mungkin terdengar agak aneh tetapi tidak buat saya, karena ketika saya sedang bercerita dimakam kakek, Alm.kakek saya seperti mendengarkan saya.

Yang sering saya ceritakan ialah pertandingan sepak bola yang saya tonton semalam, ya karena Alm.kakek saya adalah penggemar sepak bola. Mungkin saya satu-satunya orang yang sering mengunjungi makam kakek saya. Disekitar areal pemakaman itu, mengapa kebanyakan orang begitu mudah melupakan kerabat yang sudah meninggal, karena yang saya lihat banyak sekali makam-makam yang tidak terawat dan yang lebih parah nama-nama di batu nisannya sudah banyak yang hilang, bagaimana keluarganya bisa mengingat letak makam kerabatnya bila nama-nama di batu nisannya sudah hilang.

Tetapi buat saya Alm.kakek akan selalu ada dihati karena dia adalah orang yang paling berarti didalam kehidupan saya yang selalu memberikan petuah kehidupan. Yang selalu setia menunggui saya pulang walaupun telah larut malam, dan masih banyak lagi perhatian-perhatian yang diberikan kepada saya. Yang paling saya ingat ialah ketika saya duduk dikelas 3 sekolah dasar, dengan setianya Alm.kakek saya mengantarkan saya sekolah dan menjemput saya kembali ketika pulang sekolah.

Tuhan saya sangat rindu masa-masa itu, begitu dekatnya saya dengan Alm.kakek saya daripada ayah saya. Tak terasa sudah hampir 2 tahun kakek meninggalkan saya dan keluarga yang mencintainya. Maafkan saya kek, bila saya belum bisa membahagiakan kakek, tetapi doa ini akan selalu ada untukmu.

Semoga Tuhan memberimu tempat yang paling layak di sisiNya, didalam surga yang paling indah.

I MISS U.

07-11-2007

Ian "TRAFIC"

KARYA BEBAS
TANPA SENSOR
TANPA RUU APP
Buta Warna
Printed blog
Edisi #06 (maret 2008)
xantidagingx@yahoo.co.id
www.vegetarian-brothers.co.nr

Kejahatan adalah ketiadaan kasih Tuhan di hati Manusia.

Apakah Tuhan menciptakan segala yang ada?
Apakah kejahatan itu ada?
Apakah Tuhan menciptakan kejahatan?

Seorang profesor dari sebuah universitas terkenal menantang mahasiswa-mahasiswanya dengan pertanyaan ini, “Apakah Tuhan menciptakan segala yang ada?”.

Seorang mahasiswa dengan berani menjawab, “Betul, Dia yang menciptakan semuanya”. “Tuhan menciptakan semuanya?” Tanya profesor sekali lagi. “Ya pak, semuanya” kata mahasiswa tersebut.

Profesor itu menjawab, “Jika Tuhan menciptakan segalanya, berarti Tuhan menciptakan kejahatan. Karena kejahatan itu ada, dan menurut prinsip kita bahwa pekerjaan kita menjelaskan siapa kita, jadi kita bisa berasumsi bahwa Tuhan itu adalah kejahatan.”

Mahasiswa itu terdiam dan tidak bisa menjawab hipotesis profesor tersebut. Profesor itu merasa menang dan menyombongkan diri bahwa sekali lagi dia telah membuktikan kalau Agama itu adalah sebuah mitos.

Mahasiswa lain mengangkat tangan dan berkata, “Profesor, boleh saya bertanya sesuatu?”

“Tentu saja,” jawab profesor.

Mahasiswa itu berdiri dan bertanya, “profesor, apakah dingin itu ada?”

“Pertanyaan macam apa itu? Tentu saja dingin itu ada. Kamu tidak pernah sakit flu?” Tanya si profesor diiringi tawa mahasiswa lainnya.

Mahasiswa itu menjawab, “kenyataannya pak, dingin itu tidak ada. Menurut hukum fisika, yang kita anggap dingin itu adalah ketiadaan panas. Suhu -460f adalah ketiadaan panas sama sekali. Dan semua partikel menjadi diam dan tidak bisa bereaksi pada suhu tersebut. Kita menciptakan kata dingin untuk mendeskripsikan ketiadaan panas.”

Mahasiswa itu melanjutkan, “Profesor apakah gelap itu ada?”

Profesor itu menjawab, “tentu saja ada.”

Mahasiswa itu menjawab, “Sekali lagi anda salah pak. Gelap itu juga tidak ada. Gelap adalah keadaan dimana tidak ada cahaya. Cahaya bisa kita pelajari, gelap tidak. Kita bisa menggunakan prisma Newton untuk memecahkan cahaya menjadi beberapa warna dan mempelajari berbagai panjang gelombang setiap warna. Tapi anda tidak bisa mengukur gelap. Seberapa gelap suatu ruangan diukur dengan berapa intensitas cahaya diruangan tersebut. Kata gelap dipakai manusia untuk mendeskripsikan ketiadaan cahaya.”

Akhirnya mahasiswa itu bertanya, “profesor, apakah kejahatan itu ada?”

Dengan bimbang profesor itu menjawab, “Tentu saja, seperti yang telah kukatakan sebelumnya. Kita melihat setiap hari di Koran dan TV. Banyak perkara kriminal dan kekerasan diantara Manusia. Perkara-perkara tersebut adalah manifestasi dari kejahatan.”

Terhadap pertanyaan ini mahasiswa itu menjawab, “Sekali lagi anda salah pak. Kejahatan itu tidak ada. Kejahatan adalah ketiadaan Tuhan. Seperti dingin atau gelap, kejahatan adalah kata yang dipakai Manusia untuk mendeskripsikan ketiadaan Tuhan. Tuhan tidak menciptakan kejahatan. Kejahatan adalah hasil dari tidak adanya kasih Tuhan dihati Manusia. Seperti dingin yang timbul dari ketiadaan panas dan gelap yang timbul dari ketiadaan cahaya.”

Profesor itu terdiam.
Nama mahasiswa itu adalah Albert Einstein.

Source: Islam & Science
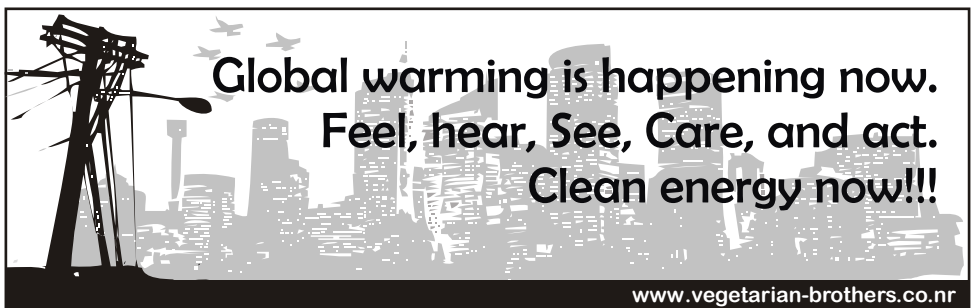
Catatan Pendek..

Ini adalah hari ulang tahun Tisya,

Sebuah lilin berbentuk angka 5 menyala pada kue tart yang bertuliskan “Happy Birthday”, terlihat disudut ruangan diantara kado-kado yang dibungkus dengan kertas aneka warna seperti merah nyala, hijau mengkilap, biru terang, kuning cerah hingga kertas bergambar boneka dan permen. Suasana ikut dimeriahkan dengan tawa dan tepuk tangan semua teman Tisya yang turut hadir untuk meramaikannya, kadang suasana juga dikejutkan dengan suara balon pecah dan tangisan beberapa anak yang mulai tidak sabar menunggu kue dibagikan.

Bibir Tisya yang mungil mulai agak sedikit maju, mengambil aba-aba bersiap untuk meniup lilin diatas kue ulang tahun, sementara lagu ulang tahun sudah mencapai kata-kata akhir

“Tiup lilinnya
tiup lilinnya
tiup lilinnya sekarang juga
sekarang juga
sekarang juga...”

Puuufff... Tisya mengeluarkan nafas panjang dan mematikan api diatas lilin berbentuk angka 5, semua teman Tisya berteriak hore! Dan tentu saja semua teman Tisya nampak senang dan bersemangat karena ini adalah saatnya untuk membagikan kue.

Sore ini begitu indah bagi Tisya, melihat dia tak henti-hentinya tersenyum manis diantara kado-kado yang satu-persatu mulai dipegangi sambil menebak-nebak apa isi dibalik kado ini, dan sebentar-sebentar berteriak *“Mah.. Boleh buka kadonya sekarang nggak?”* Nampaknya rasa sabar Tisya sudah mulai habis, sementara mamahnya masih sibuk merapikan ruangan.

Tisya sangat senang sekali dengan hari ulang tahunnya, walaupun saya punya hari ulang tahun saya sendiri, tapi saya tidak pernah punya kegembiraan seperti yang Tisya rasakan hari ini, saya sudah bertahun-tahun kehilangan moment seperti ini, sejujurnya saya memang sudah tidak memperdulikan lagi hari ulang tahun saya, bukan karena saya benci dengan hari ulang tahun, tapi karena sulitnya menerima penambahan usia yang membuat saya menganggap hari ulang tahun bukan sesuatu yang penting lagi, setiap bertambah usia berarti harus menerima tanggung jawab baru dan semakin dewasa semakin banyak batasan-batasan yang harus saya terima. Saya memang ingin panjang umur tapi tak sedikitpun mau menjadi tua.

Ulang tahun tidak memiliki arti apa-apa selain penambahan usia, jika Tisya merasa bahagia itu karena dia belum kehilangan masa kanak-kanaknya, duapuluh tahun kedepan yakin dia akan merindukan moment seperti ini.

Untuk keponakan saya Letisya..

Iwan

Bulshit of my Monday activity

Ketika suasana minggu telah mencapai titik penghabisan, atau telah mencapai detik terakhir menjelang tengah malam, saya selalu berharap *“semoga besok adalah hari libur!”*

Siapa senang dengan hari senin? Saya seperti orang kebanyakan yang selalu merasakan kesibukan aktivitas kerja di hari pertama setelah melewati akhir pekan, selalu tergesa-gesa di senin pagi dan selalu repot di senin sore. Jujur saya baru bisa merasa lega atau bernafas bebas setelah melewati senin malam. Saya merasakan sendiri bahwa hari senin itu adalah hari yang sesak dengan pikiran dan paksaan tenaga.

Jika saja ada seseorang yang suka dengan hari senin, saya ingin sekali menjadi seperti dia. Saya harus banyak belajar dengan orang-orang yang merasa nyaman dengan kemacetan lalu lintas, atau dengan orang-orang yang penuh semangat saat dia tergesa-gesa menuju ketempat kerja, atau dengan orang-orang yang tidak merasakan stress ketika menghadapi waktu yang hanya tersisa sedikit untuk bisa sampai ketempat kerja. Saya merasa seperti mempunyai banyak masalah di hari senin, entah kenapa padahal aktivitas juga gak berbeda dengan hari-hari yang biasanya

Mungkin karena sudah terbawa malas sebelumnya jadi merasa ada sesuatu yang membebani pikiran. Padahal kesibukan bukan hanya pada hari senin saja, hari-hari biasa juga sama sibuknya, tapi dibandingkan dengan hari yang lain memang hari seninlah yang paling terasa capeknya, mungkin karena akhir pekan yang menyenangkan telah membuat kita menjadi malas untuk beraktivitas, libur satu hari tidak pernah cukup untuk menyegarkan kembali otak yang semakin lama semakin tua dan semakin luluh lantak memorinya. *Siapapun pasti merasa senang jika ada libur di hari senin...*
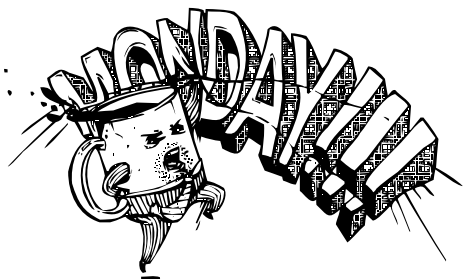
For TRAFIC clothing info please call - 08561714200